

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah rekruturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Murphy,1992:10).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran didalam maupun diluar kelas (Abdul Majid,2013:3).

Upaya membelajarkan murid dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang diinginkan. Sebagaimana menurut AECT (*Association Education Center and Technology*) dalam Muhaimin (2004:185) sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan. Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran (Abdul Majid, 2013:12).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah menyeluruh terhadap KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) (Abdul Majid,2013:135-136).

Masalah rendahnya hasil ujian akhir semester peserta didik, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan permasalahan rendahnya ulangan harian peserta didik. Hanya saja terdapat perbedaan pada cakupan materi cakupan materi pada ujian akhir semester tentu lebih banyak, karena terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Dengan demikian, kemungkinan kurangnya persiapan peserta didik lebih disebabkan karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Sedangkan masalah metode pembelajaran seharusnya guru telah melakukan evaluasi dan perbaikan ketika diketahui hasil ulangan harian pertama peserta didik rendah. Perbaikan kegiatan pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru setelah mengetahui adanya kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, sampai pada akhir semester, mestinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berangsur-angsur lebih baik. Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik, khususnya pada ujian akhir semester. Guru yang baik mestinya membimbing peserta didik untuk melakukan persiapan yang matang menghadapi ujian akhir semester. Langkah yang dapat dilakukan antara lain, banyak melakukan latihan soal atau yang sering disebut dengan metode “drill soal” (Erwin Widiasworo, 2017:10).

Metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan siswa mencapai ketuntasan sehingga siswa senang belajar dengan menggunakan metode drill. belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, pemahamannya yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Tujuan-tujuan pembelajaran kerap mengandung sasaran supaya siswa belajar berpikir (*how to think*). Disekolah setingkat Madrasah Aliyah atau SLTA dan perguruan tinggi, semakin perlu dikembangkan kemampuan untuk berfikir produktif yaitu berpikir terarah untuk memecahkan masalah melalui jalan yang akan membawa ke pemecahan soal. Selain itu, berpikir kritis untuk memecahkan suatu persoalan yang dapat dipecahkan melalui berbagai jalan. Melalui berpikir yang produktif ini, sesuatu yang mula-mula tidak jelas akhirnya menjadi jelas, dimengerti dan dipahami. Hasil dari mencari pemahaman ini disimpan dalam ingatan untuk sewaktu-waktu dipergunakan (Abdul Majid, 2013:74-75).

Matematika dipandang sangat sulit bagi siswa SMP Negeri 1 Wonoayu dan pelajaran yang membosankan, sebagian besar siswa matematika masih dianggap sebagai momok, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit yang sangat membingungkan.

Penulis memilih judul dengan topik pengaruh metode drill dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, karena dengan memilih pembelajaran metode drill guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan penelitian menggunakan metode drill agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan penelitian dapat mencapai sasaran yang utama. Permasalahan – permasalahan pada penelitian ini pertama difokuskan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode drill. Hasil belajar siswa adalah kesanggupan siswa untuk mengetahui siswa dalam menguasai materi pada proses pembelajaran. Yang kedua permasalahan penelitian difokuskan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode drill. Penelitian ini dilakukan terbatas pada kelas VII siswa

SMP Negeri 1 Wonoayu. Yang akan diteliti pada materi Bentuk Aljabar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang dipilih secara random. Pada kelas eksperimen diberikan metode drill dan kelas kontrol diberikan metode ceramah, sedangkan untuk siswa dikatakan dapat menguasai materi dalam proses pembelajaran yaitu beracuan pada KKM.

Tujuan dari pembelajaran ini yang menggunakan metode drill yaitu agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika. Sedangkan untuk pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang menerapkan dengan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Adakah pengaruh metode drill dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode drill dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu.

E. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki arti penting dalam proses pembelajaran matematika, karena hasil dari penelitian tentang pengaruh metode drill dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu mempunyai manfaat, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam memahami sub pokok dalam penyelesaian bentuk aljabar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang bentuk aljabar.
2. Bagi guru, agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan tentang pembelajaran yang menggunakan metode drill yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dimasa yang akan datang dan sebagai awal pengembangan inovasi baru.

3. Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan bisa diteliti lebih luas oleh orang lain tentang pengaruh metode drill dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)